

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Hingga 5 November 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp456,35 triliun atau 61,3% dari pagu Rp744,7 triliun (8 November 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp126,65 triliun atau 58,9% dari pagunya Rp214,95 triliun yang digunakan untuk pembangunan rumah sakit darurat Asrama Haji Pondok Gede, pembagian paket obat untuk masyarakat, serta biaya perawatan untuk 477,44 ribu pasien. Dana di bidang kesehatan juga digunakan untuk insentif bagi 1,07 juta tenaga kesehatan (nakes) pusat dan santunan kematian untuk 397 nakes pengadaan 105 juta dosis vaksin, serta bantuan iuran JKN untuk 29,29 juta orang. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp72,59 triliun atau 61,6% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program padat karya KL, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp63,45 triliun atau 39,1% dari pagu Rp162,40 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, subsidi bunga penyaluran KUR, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 97,4% atau Rp61,17 triliun dari total pagunya Rp62,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp132,49 triliun atau 72,4% dari pagu Rp186,64 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, kartu prakerja dan Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk 10 juta KPM.
- **Survei Konsumen Bank Indonesia pada Oktober 2021 tercatat sebesar 113,4, meningkat dari 95,5 pada bulan September 2021, serta kembali berada pada area optimis (>100) (8 November 2021).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi terus menguat sejalan dengan membaiknya mobilitas masyarakat. Kenaikan IKK terpantau pada seluruh kategori pengeluaran, tingkat pendidikan, dan kelompok usia responden. Secara spasial, IKK meningkat di hampir seluruh kota yang disurvei, tertinggi di kota Banten, diikuti Makassar dan Banjarmasin. Kenaikan IKK terutama didorong oleh membaiknya Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). Persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini terpantau membaik terutama persepsi terhadap lapangan kerja dan penghasilan saat ini. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh membaiknya aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakat, seiring pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas di berbagai wilayah Indonesia sebagai dampak respons penanganan Covid-19 yang makin baik.
- **Penjualan eceran Oktober 2021 diperkirakan tumbuh meningkat, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Oktober 2021 tumbuh 1,8% mom, meningkat dari -1,5% mom pada September 2021 (9 November 2021).** Peningkatan tertinggi terjadi pada Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, Kelompok Suku Cadang dan Aksesori serta Makanan, serta Minuman dan Tembakau. Responden menyatakan kenaikan kinerja penjualan sejalan dengan mulai meningkatnya permintaan masyarakat seiring pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas serta didukung kelancaran distribusi. Secara tahunan, penjualan diperkirakan tumbuh meningkat 5,2% yoy, didorong peningkatan sejumlah kelompok seperti Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Pada bulan sebelumnya, hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) mengindikasikan kinerja penjualan eceran yang menurun. Hal itu terutama bersumber dari Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya dan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau. Responden menyatakan penurunan tersebut disebabkan oleh permintaan masyarakat yang masih terbatas. Sementara itu, Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor tercatat meningkat sejalan dengan membaiknya mobilitas seiring



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas di berbagai wilayah. Secara tahunan, kinerja penjualan eceran pada September 2021 mengalami kontraksi 2,2% yoy, tidak jauh berbeda dari pertumbuhan -2,1% yoy pada bulan sebelumnya.

- **Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) akan melakukan serah terima resmi kepada Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) pada akhir bulan November 2021 mendatang (12 November 2021).** Setelah proses serah terima selesai sehingga nantinya diharapkan pada bulan Desember BP Tapera sudah mulai beroperasi. PPDPP menjamin seluruh proses dan layanan yang sebelumnya dikerjakan oleh PPDPP tidak akan terganggu karena tidak banyak terjadi perubahan, sebagian besar SDM yang bekerja serta semua infrastruktur IT yang digunakan juga masih sama. Meski tidak ada perbedaan yang besar namun dengan perubahan ke BP Tapera ini seharusnya ada kapasitas, layanan, cakupan serta anggaran penyediaan rumah bersubsidi juga menjadi lebih besar. PPDPP telah menutup penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP) secara resmi pada 31 Oktober 2021 lalu. Berdasarkan data PPDPP, total penyaluran dana FLPP sejak tahun 2010 hingga tahun 2021 mencapai 943.583 unit atau senilai Rp75,176 triliun.
- **Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan III 2021 sebesar 1,41% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,49% yoy (12 November 2021).** Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia mengindikasikan harga properti residensial tumbuh terbatas pada triwulan III 2021. Pada triwulan IV 2021, harga properti residensial primer diperkirakan masih tumbuh terbatas sebesar 1,19% yoy. Dari sisi penjualan, hasil survei mengindikasikan penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan III 2021 masih tertahan. Hal ini tercermin dari penjualan properti residensial pada triwulan III 2021 yang terkontraksi 15,19% yoy. Penurunan penjualan properti residensial terutama terjadi pada tipe rumah kecil. Berdasarkan sumber pembiayaan, hasil survei menunjukkan bahwa pengembang masih mengandalkan pembiayaan yang berasal dari nonperbankan untuk pembangunan properti residensial. Pada triwulan III 2021, 65,87% dari total kebutuhan modal pembangunan proyek perumahan berasal dari dana internal. Sementara itu, dari sisi konsumen, pembiayaan perbankan dengan fasilitas KPR masih menjadi pilihan utama konsumen dalam pembelian properti residensial dengan pangsa mencapai 75,38% dari total pembiayaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 1,05% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.582 ke 6.651. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih menguat sebesar 11,24% ytd. Indeks Keyakinan Konsumen yang meningkat dan kebijakan The Fed yang akan memulai tapering off pada akhir bulan ini turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,78%** dari Rp14.331 ke Rp14.219 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,20% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,04%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 84,15 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,79 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,04% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 18 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 4 bps ke posisi 2,30% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 31 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 12 November 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	5.81%	SENSEX	26.87%	China	2.93%	-21	Coal	88.2%
RUB	2.74%	SPX	23.78%	Japan	0.07%	5	Natural Gas	84.1%
CNY	2.17%	CCMP	21.85%	Indonesia	6.04%	17	WTI	66.7%
IDR	-1.20%	SET	12.88%	Germany	-0.23%	35	Brent	58.9%
MYR	-3.57%	JCI	11.24%	Italy	0.99%	45	CPO	39.0%
PHP	-3.80%	NKY	7.89%	India	6.36%	50	Aluminium	34.4%
BRL	-4.06%	SHCOMP	1.90%	Thailand	1.92%	60	Nickel	18.9%
EUR	-6.25%	MXAPJ	-1.93%	USA	1.57%	66	Rubber	16.6%
THB	-9.48%	FBMKLCI	-5.97%	Russia	8.08%	217	Gold	-1.6%
JPY	-10.40%	IBOV	-9.60%	Brazil	11.46%	455	Rice	-15.4%

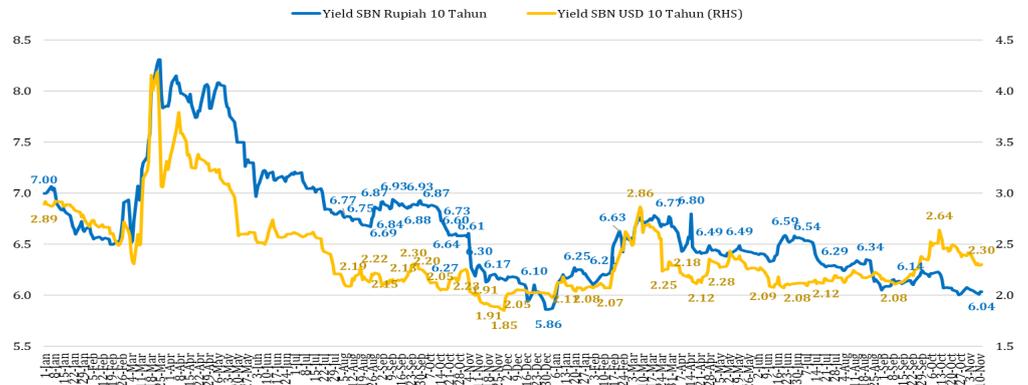
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	12-Nov-21	5-Nov-21	Okt 21	Dec 20	5 Nov - 12 Nov (wow)	Okt - 12 Nov (mtd)	Dec 20 - 12 Nov (ytd)
IHSG	6 651	6 582	6 591	5 979	1.05%	0.91%	11.24%
Rupiah	14 219	14 331	14 168	14 050	0.78%	-0.36%	-1.20%
10Y Rupiah Bond Yield	6.04	6.05	6.03	5.86	-1 bps	1 bps	18 bps
10Y USD Bond Yield	2.30	2.34	2.37	1.99	-4 bps	-7 bps	31 bps
CDS Indo 5Y	84.15	82.77	81.57	67.69	2 bps	3 bps	17 bps

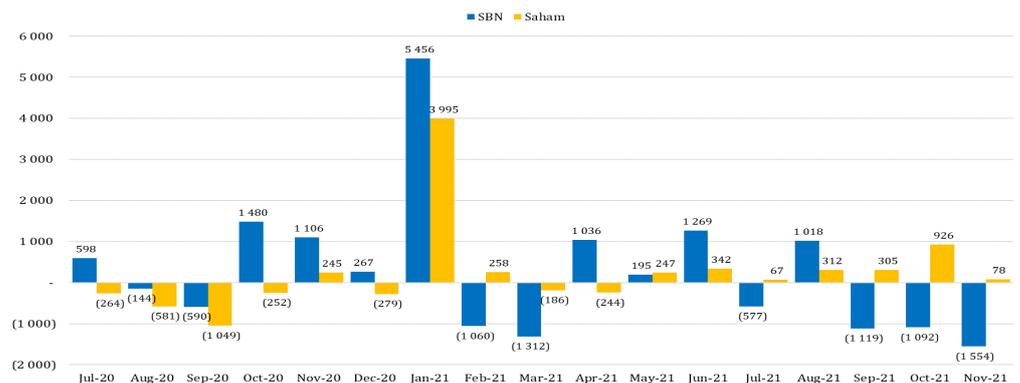
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 12 November 2021



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

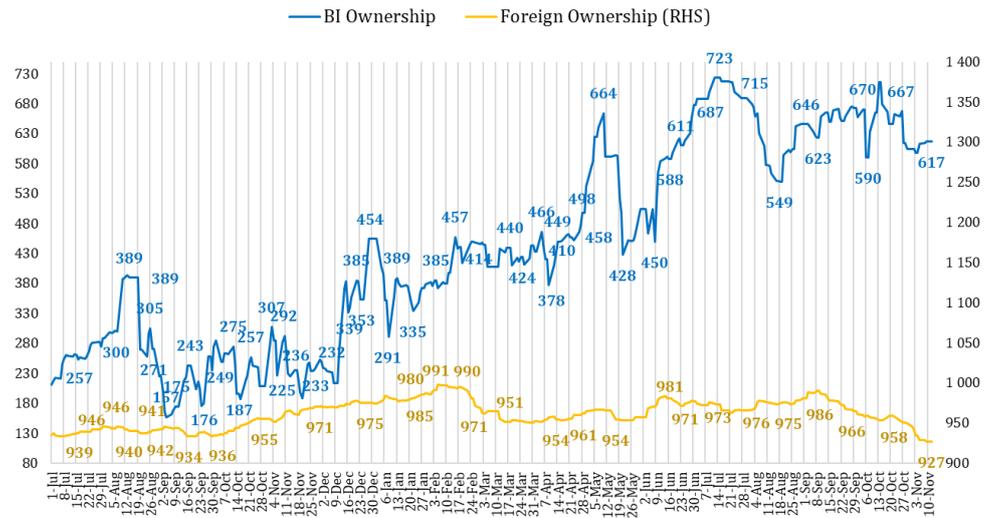
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

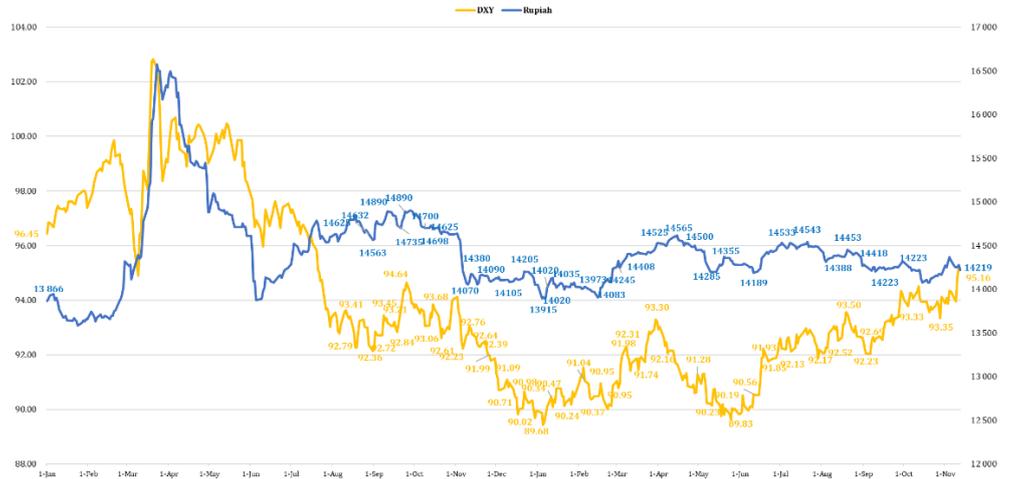
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



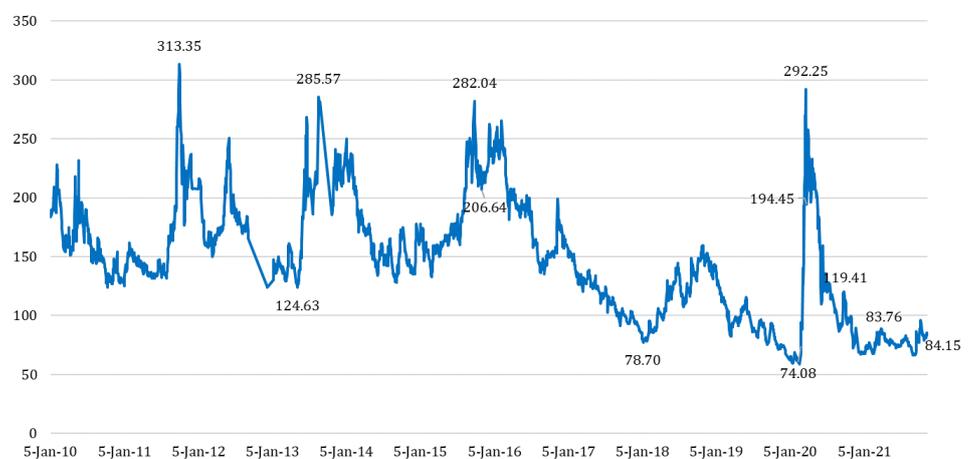
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.